

Tujuan dan Materi Implementasi Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Qur'ani Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan

**Candra Widyana Putra; Prof. Dr. Markhamah, M.Hum; Dr. Maryadi, M.A
Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Fakultas Pascasarjana,
Universityas Muhammadiyah surakarta**

Abstrak

Tujuan penelitian ini mendeskripsikan tujuan dan materi pelaksanaan pendidikan karakter Qur'ani melalui ekstrakurikuler hizbul wathan. Penelitian ini menggunakan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan pelatih ekstrakurikuler hizbul wathan. Metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga teknik yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian (1) Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Tanon bertujuan untuk menyiapkan dan membina anak untuk memiliki pribadi yang mandiri, ulet, bertanggung jawab, disiplin dan berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa. (2) Materi pendidikan karakter yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yaitu kalimat syahadat, rukun islam, rukun iman, doa sehari-hari, sholat wajib, sholat sunnah, adzan dan iqomah, cara berpakaian sebagai seorang muslim, bersikap sopan santun terhadap sesama, disiplin, menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an, menjaga kebersihan dan kesehatan, serta mempelajari dan mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW. Dalam pembelajaran tatap muka, materi yang diajarkan berfokus pada empat materi yaitu kemuhammadiyah, hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, dan tali temali.

Kata Kunci: karakter qur'ani, ekstrakurikuler, hizbul wathan

Abstrack

The purpose of this study is to describe the objectives and materials of the implementation of Qur'anic character education through hizbul wathan extracurricular activities. This study uses qualitative. The subjects of this study were school principals, vice principals, and extracurricular coaches of Hizbul Wathan. Methods of collecting data through in-depth interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used three techniques, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study (1) Hizbul Wathan extracurricular at SD Muhammadiyah Tanon aims to prepare and foster children to have independent, tenacious, responsible, disciplined and virtuous personalities with the aim of realizing a true Muslim person and ready to become a cadre of organizations, people and nation. (2) Character education materials taught in Hizbul Wathan extracurricular activities are the shahada, the pillars of Islam, the pillars of faith, daily prayers, obligatory prayers, sunnah prayers, adhan and iqomah, how to dress as a Muslim, being polite to others, discipline, memorizing the letters in the Qur'an, maintaining cleanliness and health, as well as studying and imitating the behavior of the Prophet Muhammad. In face-to-face learning, the material taught focuses on four materials, namely muhammadiyah, memorizing short letters, memorizing daily prayers, and rigging.

Keywords: qur'ani character, extracurricular, hizbul wathan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan yang mengedepankan nilai, budi pekerti, akhlak, moral, maupun watak, yang pada akhirnya memiliki tujuan untuk menumbuhkembangkan keterampilan peserta didik untuk menentukan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik menghindari dan menjauhi apa yang dianggap buruk dan merugikan, mewujudkan, dan menebar kebaikan (Saepudin, 2018). Sebagai bentuk perwujudan dari bangsa yang berbudaya dengan penguatan nilai-nilai religius, telah disahkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Sebagai dasar hukum pendidikan karakter, peraturan ini mengatur ketentuan-ketentuan penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter khususnya pada pasal 6 hingga pasal 11. Perpres RI No. 87 tahun 2017 Pasal 6 ayat 3 menyatakan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada Satuan Pendidikan jalur Pendidikan Formal sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilaksanakan dengan prinsip manajemen berbasis sekolah atau madrasah.

Permasalahan yang terjadi saat ini, dilansir dari situs web kemenag.go.id (2019) menyatakan bahwa kondisi pendidikan di Indonesia saat ini mengalami krisis dari segi moralnya. Siswa di Indonesia memiliki moral dan sopan santun yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dari masih banyaknya tawuran antar pelajar yang terjadi diberbagai wilayah di Indonesia. Selain itu, tindak kekerasan dan pembullying antar siswa masih sering dilakukan. Dari beberapa contoh tersebut menandakan bahwa etika dan moral siswa di Indonesia dinyatakan masih rendah.

Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan sebagai bentuk penanaman nilai moral dalam pembiasaan yang diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai pembentukan pendidikan karakter yang berfokus melalui proses pendalaman apresiasi dan pembiasaan bukan sekedar mendidik baik dan buruk tetapi juga mencakup proses pembiasaan perilaku yang baik. Hal tersebut didukung oleh (Novita, 2017), yang menyatakan bahwa Gerakan Kepanduan HW dibangkitkan oleh pertama kali oleh KH. Ahmad Dahlan pendiri Persyarikatan Muhammadiyah pada tahun 1918, dengan mengambil nilai-nilai positif dari scouting dunia, disesuaikan dengan misi dan tujuan-tujuan Muhammadiyah, menutup kelemahan pendidikan formal yang dilakukan oleh sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan di lingkungan Muhammadiyah yang tidak lain ditujukan agar kelak terbentuk akhlaq luhur/mulia yang dapat mengangkat harkat dan martabat manusia.

Hizbul Wathan berarti “ pembela tanah air”, maksud gerakan Hizbul Wathon dalam surat Keputusan Kwartir Pusat Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan No: 012/SK.KWARPUS/A/IV/2008 adalah menyiapkan dan membina anak, remaja, dan pemuda yang memiliki aqidah, mental dan fisik, berilmu dan berteknologi, serta berahlaqul karimah, dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadikader persyarikatan, umat dan bangsa (Kurnia & Widayanti, 2020). Menurut Prastomo et al., (2019) kegiatan HW berdasarkan metode yang digunakan terdiri dari: Metode ceramah digunakan untuk materi Kemuhammadiyah, Syahadat, Fiqih Puasa, Budi Pekerti. Metode diskusi dan kerja kelompok digunakan untuk menyampaikan materi Budi Pekerti, Yel-Yel, membuat tandu, membersihkan lingkungan dan lain-lain. Metode demonstrasi digunakan untuk materi sandi morse, pendirian tenda, PPPK, adzan, iqamah, sholat, hafalan doa-doa, hafalan surat-surat pendek (Juz ‘Amma). Kegiatan ekstrakuriler Hizbul Wathan dalam penelitian ini selama pembelajaran tatap muka terbatas terdiri dari kegiatan: menghafal surat-surat pendek Al-qur’an untuk membentuk karakter religius, diskusi kelompok untuk membentuk karakter toleransi, menjawab pertanyaan membentuk karakter percaya diri, serta bermain games membentuk karakter jujur.

Penelitian yang mengkaji tentang pendidikan karakter melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan diantaranya sebagai berikut: pertama, penelitian oleh Hidayat et al. (2021) meneliti tentang pembentukan karakter nasionalisme peserta didik melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Kedua, penelitian oleh Ependi (2017) meneliti tentang penerapan pendidikan karakter melalui program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan pada sekolah dasar. Ketiga, penelitian oleh Broto (2019) meneliti tentang pembentukan karakter peserta didik melalui kepanduan Hizbul Wathan. Keempat, penelitian oleh Nugraha et al. (2020) meneliti tentang peran Kepanduan HW dalam pembentukan karakter bagi siswa tuna laras. Kelima, penelitian oleh Jamarudin & Pudir (2020) tentang pendidikan Islam perlu dilaksanakan sedini mungkin dimana peserta didik diperkenalkan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Hadist. Keenam, penelitian oleh Perbowosari (2018) tentang pengaruh penerapan nilai-nilai kemanusiaan dalam membangun karakter siswa adalah; meningkatnya sradha dan bhakti, tumbuhnya toleransi antar siswa. Ketujuh, penelitian oleh tentang program berbasis karakter sebagai program unggulan untuk nilai pembiasaan religius dan nasionalis. Kedelapan, penelitian oleh Saibah (2020) tentang membaca Al-Qur'an merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan karakter anak, dimulai dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an dan memahami nilai-nilai dalam Al-Qur'an. Kesembilan, enelitian oleh Zulfaturrohmani (2017) tentang Hizbul Wathan bertujuan untuk menanamkan nilai karakter positif serta pembiasaan

dan pengamalan, pemberian keteladanan, penciptaan lingkungan karakter yang menyenangkan. Kesepuluh, penelitian oleh Rosyada & AR (2018) tentang membangun sikap nasionalisme siswa yang tergabung dalam hizbul wathan dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air dan hubungan sosial yang baik di masyarakat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, belum secara spesifik mengkaji tentang penerapan pendidikan karakter Qur'ani melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Dalam penelitian ini menggunakan teori pendidikan karakter AL-Ghazali. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai implementasi pendidikan karakter Qur'ani melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menjelaskan tujuan pendidikan karakter Qur'ani yang diterapkan melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon; (2) Menjelaskan materi pendidikan karakter Qur'ani yang diterapkan melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon; (3) Menjelaskan metode pendidikan karakter Qur'ani melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon.

2. METODE

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan desain etnografis. Menurut Rukajat (2018: 8) penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Sedangkan desain etnografis menurut Wolcott (1977) (dalam Setyowati, 2014) yaitu suatu metode khusus atau satu set metode yang didalamnya terdapat berbagai bentuk yang mempunyai karakteristik tertentu, termasuk partisipasi etnografer, memahami dan mengikuti kehidupan sehari-hari dari seseorang dalam periode yang lama, melihat apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, bertanya kepada mereka, dan pada kenyataannya mengumpulkan data apa saja yang ada.

Penelitian dilakukan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon dalam kurun waktu selama tiga bulan, dari bulan januari sampai bulan maret. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Sugiyono (2017), ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Dependability*),

dan kepastian (*Confirmability*). Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini temuan dilapangan dan pembahasan mengenai implementasi pendidikan nilai-nilai karakter qur'ani melalui ekstrakurikuler hizbul wathan di sd birrul Walidain Muhammadiyah Tanon

3.1 Tujuan pendidikan karakter Qur'ani yang diterapkan melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon.

Tujuan pendidikan karakter Qur'ani adalah untuk meningkatkan kualitas diri manusia dalam segala aspek, baik aspek aqidah, ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran baik jasmani maupun rohani secara menyeluruh dan seimbang sehingga dapat menyampaikan seorang hamba kepada tingkat penghambaan diri secara mutlak kepada Allah Swt. Pendidikan karakter Qur'ani diharapkan dapat meningkatkan dan mensucikan diri manusia serta memperindah kepribadiannya sehingga dapat menjalin hubungan baik dengan Allah Swt dan orang lain bahkan dengan dirinya sendiri dalam meniti tangga penghambaan diri. Setiap kali itu pula keindahan dan kesucian dirinya meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah mengenai pentingnya pendidikan karakter Qur'ani bagi siswa sekolah dasar menyatakan bahwa pendidikan karakter Qur'ani penting diterapkan di sekolah dasar. Pelatih ekstrakurikuler Hizbul Wathan juga menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter Qur'ani sangat penting bagi sekolah dasar khususnya sekolah islami yang dapat menjadikan pendidikan karakter Qur'ani sebagai sarana pondasi awal karakter peserta didik. Pernyataan tersebut didukung oleh Shobirin (2018: 16-30) yang menyatakan bahwa penanaman karakter islami pada anak sangatlah penting untuk memperbaiki generasi bangsa yang hanya memiliki karakter baik saja akan tetapi juga memiliki landasan agama yang kuat dalam menjalankan kehidupannya.

Hal serupa diungkapkan oleh Zannah (2020: 1-8) yang menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai karakter merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan, hal tersebut dikarenakan permasalahan karakter masih kerap terjadi, seperti bullying, kekerasan antar remaja, adanya kasus bunuh diri, serta kasus-kasus lainnya yang menunjukkan minimnya rasa hormat kepada orang tua di lingkungan keluarga dan kepada pendidik di lingkungan sekolah. Hude et al., (2019: 335-352) menyatakan bahwa dalam melahirkan peserta didik yang berkarakter maka perlu adanya pendidikan yang mengedepankan karakter

bangsa dan budayanya di sekolah, hal ini merupakan kebutuhan yang tidak terhindarkan agar generasi penerus dapat dibekali dengan kemampuan-kemampuan dasar.

Implementasi pendidikan karakter Qur'ani memiliki tujuan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah menyatakan bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan bertujuan untuk menyiapkan dan membina anak memiliki pribadi yang mandiri, ulet, bertanggung jawab, disiplin dan berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa. Sedangkan hasil wawancara kepada pelatih ekstrakurikuler Hizbul Wathan menyatakan bahwa selaras dengan kurikulum Hizbul Wathan tingkatan Athfal, tujuan penerapan pendidikan karakter Qur'ani melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan salah satunya dengan cara anak didik menghafalkan beberapa surat dalam Juz 'Amma. Hal serupa diungkapkan oleh Kurnia & Widayanti (2020) yang menyatakan bahwa tujuan dari Hizbul Wathan adalah siswa diharapkan mampu untuk hidup mandiri, mempunyai disiplin diri, dan mampu untuk bekerjasama dengan teman terutama dalam satu regu dan lebih besar lagi satu pasukan. Dalam kegiatan kepanduan ini siswa melalui berbagai kegiatan mulai dari kedisiplinan mengikuti upacara, kegiatan pelantikan regu HW, dimana siswa harus selalu kompak dengan anggota regunya sampai tiba di tempat tujuan. Kegiatan utama HW adalah perkemahan besar selama empat hari dan siswa dilarang dijenguk oleh keluarga, dan disana semuanya harus bisa bekerjasama karena segala sesuatu harus dipersiapkan oleh regu.

Pelaksanaan pendidikan karakter Qur'ani melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidadin Muhammadiyah tanon dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah menyatakan bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidadin Muhammadiyah Tanon baru berjalan pada tahun pelajaran 2021/2022, yang wajib diikuti siswa siswi kelas 4 dan kelas 5. Pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan sudah berjalan dengan baik, terjadwal satu kali dalam seminggu dengan mendatangkan palatih ahli Hizbul Wathan dari luar sekolah. Hal ini didukung oleh pelatih ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang menyatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidadin Muhammadiyah Tanon berjalan dengan baik dikarenakan sekolah memberi fasilitas dan waktu yang cukup untuk kegiatan tersebut.

Hal tersebut didukung dari hasil penelitian Sapitri & Hidayah (2019: 1-9) yang mengungkapkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter religius melalui kegiatan Hizbul Wathan telah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan kegiatan menggunakan strategi dan metode yang tepat sehingga peserta didik dapat mempelajarinya dengan mudah. Hal ini terbukti dengan prestasi yang telah diraih seperti juara 3 keagamaan putri dalam kegiatan

Ceria Athfal yang dilaksanakan di Umbulharjo 2019. Materi diberikan disesuaikan dengan tingkatan kelas yang terdapat dalam kurikulum kependuan.

Tujuan pendidikan karakter Qur'ani adalah untuk meningkatkan kualitas diri manusia dalam segala aspek, baik aspek aqidah, ibadah, akhlak, spiritual, sosial, pemikiran baik jasmani maupun rohani secara menyeluruh dan seimbang sehingga dapat menyampaikan seorang hamba kepada tingkat penghambaan diri secara mutlak kepada Allah Swt (Ainissyifa, 2014). Pendidikan karakter Qur'ani diharapkan dapat meningkatkan dan mensucikan diri manusia serta memperindah kepribadiannya sehingga dapat menjalin hubungan baik dengan Allah Swt dan orang lain bahkan dengan dirinya sendiri dalam meniti tangga penghambaan diri. Setiap kali itu pula keindahan dan kesucian dirinya meningkat.

Maula (2020) menjelaskan bahwa tujuan pendidikan karakter dapat diwujudkan dalam kehidupan nyata berkat pendidikan yang telah diajarkan secara langsung oleh Rasulullah SAW, sehingga menjadikan para sahabat sebagai suri tauladan yang baik bagi seorang hamba sejati dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter Qur'ani adalah usaha atau bimbingan yang dilakukan oleh orang tua, guru, atau orang dewasa untuk membangkitkan sifat-sifat kebaikan yang bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW dengan menyeimbangkan antara ilmu, iman, akhlak, dan amal dalam kepribadian anak yang diperuntukkan untuk kemaslahatan kehidupan manusia.

Hal serupa diungkapkan oleh Jamarudin (2019) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter Qur'ani adalah untuk menghasilkan anak didik yang berkarakter Qur'ani. Untuk menjadikan manusia yang berkarakter maka anak didik mau tidak mau harus diarahkan sejak dini untuk memahami al-Qur'an dengan mentadabburinya; membaca, mengkaji, mengamalkan dan mengajarkannya; hal ini juga berlaku sama pada hadits. Sehingga dengan mentadabburi al-Qur'an dan Sunnah maka diharapkan anak didik menjadi anak yang berkepribadian sebagaimana pribadi Rasulullah yaitu pribadi Qur'ani. Pribadi yang menjadi penyelesaian permasalahan bukan penambah masalah. Pribadi yang hidup dan menghidupkan dalam setiap perjalanan zaman. Pribadi yang mulia semulia al-Qur'an.

Berdasarkan uraian peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon bertujuan untuk menyiapkan dan membina anak untuk memiliki pribadi yang mandiri, ulet, bertanggung jawab, disiplin dan berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa. Pendidikan karakter Qur'ani bagi siswa sekolah dasar penting diterapkan di sekolah. Hal ini dapat dilaksanakan melalui ekstrakurikuler Hizbul Wathan.

3.2 Materi Pendidikan karakter Qur'ani yang diterapkan melalui ekstrakurikuler

Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon.

Materi pendidikan karakter Qur'ani salah satunya terletak dalam surat Lukman yang terdiri dari akidah, syari'ah, dan akhlak. Materi akidah dan akhlak pada dasarnya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akidah, syari'ah, dan akhlak merupakan tiga unsur ajaran Al-qur'an. Dalam ketiga materi tersebut berisi perintah segala macam kebajikan dan perintah bersabar, yang merupakan syarat mutlak meraih sukses duniawi dan ukhrawi. materi pendidikan karakter Qur'ani mencakup bidang pendidikan karakter (akhlak) berupa Aqidah, ibadah dan akhlak yang harus terbina bagi seorang anak. Materi tersebut dibuktikan dalam surat al-ishra' ayat 23-24.

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler Hizbul Wathan terdapat materi yang diterima oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah menyatakan bahwa materi pembelajaran Hizbul Wathan meliputi Al- Islam dan Kemuhammadiyah, keterampilan kependuan, dan organisasi. Pada kurikulum kependuan Hizbul Wathan SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon ada beberapa materi yang diajarkan terkait dengan Pendidikan karakter Qur'ani ketika ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Materi tersebut antara lain tentang kalimat syahadat, rukun islam, rukun iman, doa sehari-hari, sholat wajib, sholat sunnah, adzan dan iqomah, cara berpakaian sebagai seorang muslim, bersikap sopan santun terhadap sesama, disiplin, menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an, menjaga kebersihan dan kesehatan, serta mempelajari dan mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW. Pernyataan tersebut sejalan dengan pelatih ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Birrul Walidain Muhammadiyah Tanon yang mengungkapkan bahwa materi pendidikan karakter Qur'ani yang di masukkan dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan: mengucapkan salam, menghafal Juz 'Amma, Adzan dan iqomah, sholat, rukun islam dan rukun iman, do'a sehari-hari, budi pekerti, kebersihan, Tarikh nabi Muhammad SAW.

Penerapan materi pendidikan karakter Qur'ani kedalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan, berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah menyatakan bahwa cara menerapkan materi pendidikan karakter Qur'ani dalam ekstrakurikuler Hizbul Wathan adalah adanya praktek dan pemberian materi di setiap pertemuan kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan kepada anak. Selain itu bisa didukung dengan kegiatan Kemah Bakti, dengan adanya kegiatan kemah bakti anak-anak dapat langsung mempraktekan materi tentang pendidikan karakter Qur'ani yang sudah pernah mereka dapat selama kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh pelatih ekstrakurikuler yang menyatakan bahwa cara menerapkan materi pendidikan karakter Qur'ani ke dalam

ekstrakurikuler Hizbul Wathan salah satunya dengan berdo'a sebelum dan sesudah belajar, bersyukur jika diberi nikmat dan bersabar jika dapat musibah, saling membantu teman satu sama lain, menghormati guru, orangtua, dan pelatih.

Proses kegiatan maupun materi-materi pada ekstrakurikuler Hizbul Wathan memiliki sifat yang menyenangkan, mendidik serta memberikan tantangan tersendiri bagi siswa. Hal serupa diungkapkan oleh Rahardja & Arifin (2017: 108-124) yang menyatakan bahwa siswa diajak praktik langsung untuk melakukan atau membuat sesuatu secara alamiah sesuai dengan kemampuan dan kemauan masing-masing peserta didik. Sapitri & Hidayah (2019: 1-9) juga mengungkapkan bahwa materi dalam kepanduan disesuaikan dengan kurikulum Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangajen II. Kurikulum tersebut terbagi menjadi Athfal Melati 1 (kelas IV semester I) dan Athfal Melati 2 (kelas IV semester II) serta Athfal Melati 3 (kelas V semester 1) dan Pengenal Tingkat Purwa (kelas V semester II). Sejalan dengan Kuswanto (2021: 175-188) dari hasil penelitiannya menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kepanduan Hizbul Wathan (HW) di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dilaksanakan melalui aksi nyata atau praktik secara langsung, yakni pelatih menyuruh siswa untuk selalu datang tepat waktu, mengucapkan salam atau tegur sapa ketika bertemu dengan siswa lain ataupun bertemu dengan guru, menjunjung tinggi sikap jujur, selalu berfikir kritis, peduli terhadap orang lain, tidak mudah menyerah, menghargai serta menghormati pendapat orang lain, dll.

Berdasarkan uraian peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa materi pendidikan karakter yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yang dilaksanakan yaitu kemuhammadiyah, hafalan surat-surat pendek Al-qur'an, hafalan doa-doa sehari-hari, dan tali temali.

4. PENUTUP

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Tanon bertujuan untuk menyiapkan dan membina anak untuk memiliki pribadi yang mandiri, ulet, bertanggung jawab, disiplin dan berakhlak karimah dengan tujuan terwujudnya pribadi muslim yang sebenar-benarnya dan siap menjadi kader persyarikatan, umat dan bangsa.
- 2) Materi pendidikan karakter yang diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler Hizbul Wathan yaitu kalimat syahadat, rukun islam, rukun iman, doa sehari-hari, sholat wajib, sholat sunnah, adzan dan iqomah, cara berpakaian sebagai seorang muslim, bersikap sopan santun terhadap sesama, disiplin, menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an, menjaga

kebersihan dan kesehatan, serta mempelajari dan mencontoh perilaku Nabi Muhammad SAW. Dalam pembelajaran tatap muka, materi yang diajarkan berfokus pada empat materi yaitu kemuhammadiyah, hafalan surat pendek, hafalan doa sehari-hari, dan tali temali.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 1–26.
- Broto, R. W. (2019). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Kepanduan Hizbul Wathan (Studi Terhadap Implementasi Manajemen Kurikulum Pengenal Tingkat Purwa Kepanduan Hizbul Wathan di SMP Muhammadiyah se Kulon Progo). *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 192–203. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i2.312>
- Ependi, M. (2017). Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Program Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Pada Sekolah Dasar Muhammadiyah Vi Palembang. *Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 27–39.
- Fahyuni, E. F., & Arifin, M. B. U. B. (2021). Child-Friendly Through Hizbul Wathan in Indonesia Muhammadiyah School. *Proceedings of the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities (PVJ-ISHESSH 2020)*, 535, 132–139. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.030>
- Hidayat, M. F., Purnomo, B., Sejarah, P., & Jambi, U. (2021). *Pembentukan karakter nasionalisme peserta didik melalui ekstrakurikuler hizbul wathan*. 1(1), 1–15.
- Hude, D., Febrianti, N. A., & Cece, C. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kearifan Lokal Berbasis Al-Qur'an (Implementasi di SMAN Kabupaten Purwakarta). *Alim: Journal of Islamic Education*, 1(2), 335–352. <https://doi.org/10.51275/alim.v1i2.144>
- Jamarudin, A., & Pudim, O. (2020). Islamic Education and The Formation of Qur'an – Based Nation Character. *AICIS*, 1–6. <https://doi.org/10.4108/eai.1-10-2019.2291723>
- Jamarudin, Ade. (2019). Membangun Pendidikan Karakter Bangsa Menurut Al-Qur'an. *Riau Pos*.
- Kurnia, H., & Widayanti, F. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Karakter Kepanduan Hizbul Wathan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smp Muhammadiyah 7 Yogyakarta. *Academy of Education Journal*, 11(01), 75–86. <https://doi.org/10.47200/aoej.v11i01.318>
- Kuswanto, C. W. (2021). *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kepanduan Hizbul Wathan (HW)*. 7(2), 175–188. <https://doi.org/10.32332/ejipd>.
- MAULA, F. H. (2020). Model Pendidikan Karakter Qur'ani Di Raudhatul Athfal Labschool Iiq Jakarta. *ANDRAGOGI : JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 2(1), 175–189.
- Novita, G. G. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Hizbul Wathan. *Naskah Publikasi*, 6, 5–9.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Peran Kepanduan Hizbul Wathan Dalam Pembentukan Karakter Bagi Siswa Tuna Laras. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3),

- Perbowosari, H. (2018). The Inculcation of Religious Humanist Values to Build the Elementary School Students' Character. *ICSE 2017 - 2nd International Conference on Sociology Education*, 2(2015), 1224–1228. <https://doi.org/10.5220/0007113612241228>
- Prastomo, W., Huliyah, M., Nasrudin, M., Kusumawati, I., Nuryati, N., & Ari Bowo, A. N. (2019). Hizbul Wathan Bagi Pendidikan Kemandirian Tingkat Sekolah Dasar. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 47–62. <https://doi.org/10.47200/jnajpm.v4i1.506>
- Pratiwi, I. I., Suryati, I., Cahyo, A. N., & Setiaputra, F. I. (2020). Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah Melalui Peran Guru Sebagai Fasilitator Siswa Untuk Meningkatkan Kompetensi Sikap Siswa. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 100–112. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12837>
- Rihatno, T., Safitri, D., Nuraini, S., Marini, A., Ferdi Fauzan Putra, Z. E., & Wahyudi, A. (2020). The development of character education model using stop motion animation for elementary school students in Indonesia. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8 Special Issue), 103–109.
- Rosyada, A., & AR, E. D. (2018). *Fostering the Attitude of Nationalism Through Hizbul Wathan as the Extracurricular to Build Students Character*. 251(Acec), 427–429. <https://doi.org/10.2991/acec-18.2018.97>
- Rukajat, Ajat. 2018. Pendekatan Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Deepublish.
- Saepudin, A. (2018). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(January), 6. <http://ieeauthorcenter.ieee.org/wp-content/uploads/IEEE-Reference-Guide.pdf> <http://www.lib.murdoch.edu.au/find/citation/ieee.html> <https://doi.org/10.1016/j.cie.2019.07.022> <https://github.com/ethereum/wiki/wiki/White-Paper> <https://tore.tuhh.de/hand>
- Saibah, S. (2020). Constructivism Of Neurosains-Based In Building The Qur'ani Character Of Smp Muhammadiyah I Sleman Students. *Edukasi*, 08(01), 85–95.
- Sapitri, N., & Hidayah, N. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan di SD Muhammadiyah Karangakjen II. *Fundamental Pendidikan Dasar*, 1(1), 1–9.
- Setyowati, S. (2014). Etnografi Sebagai Metode Pilihan Dalam Penelitian Kualitatif Di Keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 10(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v10i1.171>
- Shobirin, M., & Pd, M. (2018). Pembelajaran Tahfidz Al Qur ' an dalam Penanaman Karakter Islami IAIN Kudus , Kudus , Indonesia. *Quality*, 6(1), 16–30.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanti, E., & Suyatno, S. (2021). Teacher's strategy in Instilling Integrated Religious Character in The Learning of Elementary Schools. *Jurnal Inovasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 52. <https://doi.org/10.12928/jimp.v1i1.4142>
- Wulandari, M. F., & Hidayah, N. (2020). Pembentukan Karakter Kreatif Melalui Ekstrakurikuler Hizbul Wathan Di Sd Muhammadiyah Karangakjen Ii Yogyakarta.

Fundamental Pendidikan Dasar, 3(2), 195–209.
<https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v3i2.2830>

Zannah, F. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 1–8.
<https://doi.org/10.33084/tunas.v5i2.1233>

Zulfaturrohmanawati, A. (2017). Implementation of character education in Dasa Darma of Scouts and Hizbulwathan Boys Scout Laws. *Attarbiyah: Journal of Islamic Culture and Education*, 2(2), 256–275. <https://doi.org/10.18326/attarbiyah.v2i2.256-275>